

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Agustus 2014

CPO, (4 Agustus – 8 Agustus 2014)

Pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Agustus 2014, terlihat dalam *chart*, bergerak fluktuatif dengan tren yang turun tipis. Pada awal pekan, Senin pagi (4/8), harga CPO lebih tinggi di MDEX Malaysia, sementara di dalam negeri, terutama di salah satu sentra produksi CPO, Medan, berada pada level Rp 9.773 per kg. Kenaikan ini sebagai lanjutan kenaikan harga pada akhir Juli 2014 lalu. Sementara itu di bursa Rotterdam, sebagaimana terpantau dalam data Bursa Komoditi dan Derivatives Indonesia (BKDI), harga berada pada level US\$ 810,00 per ton untuk kontrak Agustus 2014.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (4/8), Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No.42/2014 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar untuk periode Agustus 2014. Bea Keluar (BK) untuk CPO didasarkan pada Harga Referensi CPO US\$ 865,50/MT yang turun sebesar USD 4,86 atau 0,6% dari periode bulan sebelumnya yaitu US\$ 870,35/MT.

Di MDEX, pada penutupan Senin sore (4/8), harga terpantau melemah signifikan. Pelemahan harga CPO dipicu oleh aksi *profit taking* pasca penguatan pekan lalu yang turut didorong oleh data ekspor. Pergerakan harga CPO yang pada akhir pekan sebelumnya sempat menguat signifikan akibat pelemahan tekanan faktor substitusi, terpantau mulai memicu aksi *profit taking* pada perdagangan hari ini.

Selanjutnya, pada transaksi Selasa (5/8), harga CPO berlanjut melemah. Di bursa ICDX (BKDI), harga CPO terpantau melemah untuk kontrak penyerahan Oktober 2014 atau turun 0,11% ke tingkat harga Rp 8.775 atau melemah Rp 10. Sementara di pasar spot Medan ditransaksikan pada posisi menanjak Rp 8.823 per kg.

Di bursa Malaysia, MDEX, terpantau juga harga sedang mengalami pelemahan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh posisi *demand* terhadap sawit Malaysia yang sedang terindikasi melemah. Tekanan dari data ekspor Malaysia untuk Juli 2014 yang menunjukkan adanya pengurangan signifikan, terpantau masih memberikan tekanan sentimen negatif pada harga CPO.

Sementara pada perdagangan Rabu (6/8), harga CPO di MDEX Malaysia, terpantau sedang mengalami penguatan. Penguatan ini didorong aksi beli para investor pasca merosotnya harga CPO dalam beberapa hari perdagangan terakhir. Anjloknya harga CPO dalam beberapa hari perdagangan terakhir, diduga mulai menyentuh titik jenuh sehingga memicu aksi beli pada awal perdagangan di MDEX. Pergerakan harga CPO yang sebelumnya terus melemah akibat indikasi lemahnya *demand* terhadap CPO dari data ekspor sawit Malaysia yang turun serta tekanan kuat dari anjloknya harga kedelai, tampak mulai memudar hari Rabu (6/8) ini.

Namun pergerakan menguat pada perdagangan Rabu di MDEX, dipicu juga oleh potensi tingginya output sawit Malaysia dan Indonesia. Diperkirakan pada akhir tahun 2014 ini, output dua negara penghasil CPO terbesar global tersebut masih tinggi. Spesifik pada output CPO

Malaysia, pada rentang Januari hingga Juni tercatat produksi telah naik ke level 9,1 juta ton atau naik 700.000 ton dibandingkan periode yang sama tahun 2013.

Kendati demikian, pergerakan harga CPO di MDEX dan BKDI juga cukup mendapatkan dorongan fundamental positif kuat dari prospek penanaman di Indonesia dan Malaysia. Prediksi akan hadirnya siklus El Nino yang tetap diprediksi akan hadir meskipun terlambat berpotensi memberikan gangguan signifikan pada tumbuhan sawit Indonesia dan Malaysia. Selain itu, kabar terkait kondisi stress pada tanaman sawit Malaysia juga berpotensi menjadi dorongan penguatan harga CPO.

Konsekuensinya, harga di Bursa ICDX terpantau sedang menguat untuk kontrak Oktober 2014 atau naik 0,29% ke tingkat harga Rp 8.780 atau naik Rp 25. Sementara di MDEX Malaysia, harga juga terpantau bergerak naik. Untuk kontrak pengantaran Oktober 2014, harga naik 0,36% ke tingkat harga RM 2.262 per ton atau menguat RM 8 per ton.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (7/8), harga CPO di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, seperti yang dilaporkan laman Bappebti, bergerak melemah. Harga CPO ditransaksikan pada level Rp 8.697 dari sebelumnya Rp 8.823 per kg. Di bursa Rotterdam tercatat juga melemah pada level US\$ 797,50 per ton dari sebelumnya US\$ 815,00 per ton. Dan di MDEX Malaysia, harga terpantau menguat. Penguatan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu dampak dari aksi beli pasca anjloknya harga CPO pada perdagangan Rabu sebelumnya.

Tampaknya, tekanan fundamental negatif cukup kuat dari lemahnya *demand* jangka pendek terhadap CPO Malaysia yang terus menggerus harga CPO di MDEX. Pergerakan harga yang telah terlalu tertekan dalam beberapa hari terakhir, telah berdampak pada rendahnya harga CPO di Bursa Malaysia. Dampak dari hal tersebut, aksi beli diduga memicu harga CPO untuk bergerak menguat pada awal perdagangan hari ini.

Sementara itu, pada perdagangan Jumat (8/8), tercatat harga CPO di MDEX Malaysia, mengalami penguatan. Penguatan harga CPO ini diduga dipicu oleh pergerakan menguat harga minyak mentah dunia akibat perkembangan konflik Irak. Perkembangan konflik Irak yang kembali memanas sehingga memicu peningkatan harga minyak mentah global, diduga turut berpengaruh terhadap pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia. Potensi peningkatan *demand* akibat faktor substitusi bahan bakar, memungkinkan harga CPO untuk turut bergerak menguat.

Namun, tekanan faktor substitusi yang masih kuat di sektor minyak goreng nabati dari anjloknya biji-bijian asal AS, masih membatasi pergerakan menguat pada harga CPO Bursa Malaysia. Selain itu, *demand* serta supply sawit Malaysia yang masih cenderung memberikan sentimen negatif diperkirakan masih akan memberikan dampak pelemahan.



Sehingga pada awal perdagangan, Jumat (8/8) di MDEX, Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka untuk kontrak Oktober 2014 naik 0,31% ke tingkat harga RM 2.261 per ton atau menguat RM 7 per ton. Sementara dari perdagangan di Bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Oktober 2014 naik 0,75% ke tingkat harga Rp 8.740 atau menguat Rp 65. Di pasar spot Medan, harga CPO juga terpantau naik ke level Rp 8.708 per kg dan di bursa Rotterdam dihargai pada level US\$ 800,00 per ton.